

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tidak dapat lepas dari fenomena dan realitas sosial. Karya sastra tak jarang menjadi medium untuk menggambarkan fenomena ataupun realitas sosial masyarakat. Salah satu fenomena dan realitas sosial masyarakat yang kerap diangkat ke dalam karya sastra yaitu mengenai penyimpangan perilaku. Dalam dua dekade terakhir banyak sekali penulis yang mengangkat mengenai fenomena penyimpangan perilaku antara lain; novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma, novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan.

Novel *Kalatidha* (2007) karya Seno Gumira Ajidarma merupakan novel yang mengangkat mengenai peristiwa berdarah tahun 1965-1966. Dalam novel *Kalatidha* diceritakan mengenai perilaku menyimpang yang dialami oleh tokoh 'aku'. Novel tersebut sebenarnya mencoba untuk merekonstruksi sejarah kelam yang dialami oleh bangsa Indonesia pada medio tahun 1965-1966, ketika terjadi peristiwa pembunuhan yang menyebabkan begitu banyak korban. Menariknya, novel tersebut mengangkat cerita dari sudut pandang korban yang mencoba menuntut balas atas apa yang dialaminya.

Lalu dalam novel *Nayla* (2005) karya Djenar Maesa Ayu yang menceritakan mengenai kisah seorang remaja berusia 17 tahun. Remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang dan dianggap melanggar norma-norma

masyarakat yang berlaku karena ikut ke dalam kegiatan prostitusi. Selain itu Nayla yang menjadi tokoh utama, kerap mengalami tindakan menyimpang yang dilakukan oleh ibunya sendiri ataupun kekasih ibunya yang tak segan-segan melecehkannya.

Sementara dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* (2018) karya Eka Kurniwan juga mengangkat mengenai perilaku menyimpang. Kumpulan cerpen yang berisi tiga belas cerpen tersebut banyak mengangkat isu perilaku yang menyimpang, salah satunya terdapat dalam cerpen yang berjudul *Tak Ada yang Gila di Kota Ini*. Dalam cerpen tersebut mengangkat mengenai perilaku menyimpang ketika para pemuda di kota memerkosa orang-orang gila karena tempat pelacuran sudah ditutup. Tidak hanya itu, orang-orang gila tersebut kerap kali dijadikan sebagai sebuah tontonan seks bebas di sebuah gedung oleh para petugas kota.

Selain tiga karya sastra tersebut, terdapat kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* (2016) karya Hamsad Rangkuti yang mengangkat mengenai perilaku menyimpang. Dalam kumpulan cerpen yang berisi enam belas cerpen tersebut tak jarang membahas mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh dalam cerpen.

Kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* merupakan karya dari Hamsad Rangkuti. Hamsad Rangkuti merupakan seorang sastrawan yang lahir pada tanggal 7 Mei 1943 di Titikuning, Medan, Sumatera Utara. Cerpennya pertama kali ditulis saat masih duduk di bangku SMP pada 1959. Cerpen yang berjudul *Sebuah Nyanyian di Rambung Tua* itu dimuat di sebuah koran di Medan.

Kehidupan yang kurang beruntung, membuatnya mengakhiri dunia pendidikan hanya sampai kelas 2 SMA pada 1961. Persoalan ekonomi menjadi alasan utama. Beberapa cerpen karyanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, salah satunya adalah *Sampah Bulan Desember* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Bahkan beberapa kumpulan cerpen lainnya, seperti *Lukisan Perkawinan* dan *Cemara* pada tahun 1982 serta *Sampah Bulan Desember* masing-masing diterbitkan oleh Pustaka Sinar Harapan, Grafiti Pers, dan Kompas. Hal ini menunjukkan bahwa karyanya berbeda dan sangat konvensional dari pada yang lainnya. Penulis yang cerpen-cerpennya di muat berbagai harian dan majalah dalam dan luar negeri, yang terkenal dengan karyanya yang berjudul *Maukah Kau Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu*. Hamsad rangkuti pula, yang mengangkat ceritanya tentang kehidupan yang penuh konflik dan rasa prihatin pada tiap-tiap kejadian yang ada di dalam kumpulan cerpen.

Salah satu kumpulan cerpen yang berjudul *Sampah Bulan Desember* karya Hamsad Rangkuti pernah memenangkan sayembara penulisan Roman Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1980-an. *Sampah Bulan Desember* karya Hamsad Rangkuti tersebut merupakan momentum yang membuat naskah dengan tema perilaku menyimpang atau tindakan kriminalitas menjamur dikalangan masyarakat sastra. Dari awal tahun 2000-an.

Salah satu karya sastra yang memuat tema-tema perilaku menyimpang adalah Kumpulan cerpen yang berjudul *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* karya Hamsad Rangkuti. Terdapat lima belas cerpen yang ada di dalam kumpulan cerpen karya hamsad rangkuti, antara lain; *Perbuatan Sadis*, *Sampah Bulan*

Desember, Cerita Awal Tahun, Malam Tahun Baru di Sebuah Taman, Kalah, Karjan dan Kambingnya, Malam Takbir, Mimpi Buruk Murni, Penyair Bahman, Suara-Suara, Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah, Rencong, Di atas Kereta Rel Listrik, Sukri Membawa Pisau Belati, Untuk Siapa Kau Bersiul. Dari kelima belas cerpen yang di tulis oleh Hamsad Rangkuti, terdapat 6 cerpen yang menjadi fokus utama dalam penggambaran perilaku menyimpang yaitu cerpen *Perbuatan Sadis, Sampah Bulan Desember, Cerita Awal Tahun, Mimpi Buruk Murni, Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah dan Di atas Kereta Rel Listrik.* Cerita yang dihadirkan dalam kumpulan cerpen, diangkat dari kehidupan sehari-hari dan hal ini bisa ditunjukkan dari peristiwa-peristiwa yang ada pada kumpulan cerpen begitu nyata dan sedang terjadi di masyarakat tertentu.

Cerita yang dituliskan dalam kumpulan cerpen tersebut banyak memunculkan peristiwa yang sederhana namun menjadi sebuah kejadian yang tidak terduga dan mengejutkan pembaca. Sehingga, pembaca dibuat tertarik untuk membaca karyanya yang banyak menimbulkan gejolak batin lewat apa yang ditulis.

Pada cerpen pertama *Perbuatan Sadis* merupakan cerpen yang menceritakan seorang penodong yang merasa tertipu oleh barang todongannya hingga membuat ia memaksa korbannya memakan barang todongannya hingga menjejalkannya ke dalam mulut korbannya. Cerpen *Sampah Bulan Desember* menceritakan tentang kere-kere yang berebut barang berharga dari mayat yang hanyut di sungai. Cerpen *Cerita Awal Tahun* menceritakan mengenai seseorang yang mencoba mencari harta benda dari orang kaya yang tewas kecelakaan dan

tercebur di sungai. Cerpen *Mimpi Buruk Murni* menceritakan tentang orang tua yang percaya terhadap mimpi agar dapat menjadikannya kaya raya. Cerpen *Cerita Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* menceritakan tentang seorang wanita muda yang berada di hotel dan menawarkan dirinya kepada petugas hotel untuk diujakan kepada pengunjung hotel. Cerpen *Di atas Kereta Rel Listrik* menceritakan tentang seorang siswa pelajar yang tidak tahu apa-apa, akan tetapi menjadi korban kekerasan ketika sepulang sekolah di kereta.

Hamsad Rangkuti menceritakan pelbagai peristiwa yang terjadi melalui pelaku perilaku menyimpang bukan dari orang yang tidak dikenal. Bahkan orang terdekat yang disebut keluarga, tidak segan-segan untuk menghalalkan segala cara demi memenuhi kebutuhan hidup tanpa menggunakan pemikiran yang sehat dan waras. Latar belakang atau alasan dibalik terjadinya penyimpangan perilaku patut untuk dipertanyakan. Karena pelaku melakukan penyimpangan perilaku untuk meraih tujuan secara instan tanpa memikirkan dampak yang akan diterima. Di dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*, para tokoh yang berperan sebagai pelaku atau yang melakukan tindakan menyimpang tidak sadar bahwa apa yang dilakukannya menimbulkan sebuah resiko.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui beberapa hal yang menarik mengenai kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* sebagai objek penelitian. Pertama, sebagai karya sastra kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* memiliki hubungan dengan realitas sosial masyarakat terutama mengenai gambaran tentang perilaku menyimpang. Kedua, problematika yang dihadapi tokoh-tokoh di dalam cerpen. Penghadiran problematika yang ada

dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* terutama mengenai problematika sosial dan ekonomi.

Dalam menganalisis kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* menggunakan pendekatan sosiologi sastra terhadap teks. Fokus pendekatan sosiologi sastra terhadap teks yaitu mengkaji mengenai perilaku menyimpang yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*, selain terfokus pada perilaku menyimpang pendekatan sosiologi sastra terhadap teks digunakan sebagai analisis terhadap latar belakang perilaku menyimpang yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*. Selain itu penelitian ini menggunakan teori bantu yaitu pendekatan structural Robert Stanton mengenai karakter atau tokoh yang digunakan sebagai identifikasi terhadap pelaku penyimpangan dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka permasalahan yang dibahas dan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah penyimpangan perilaku tokoh pada kumpulan cerpen *Wanita muda di sebuah hotel mewah* karya Hamsad Rangkuti?
2. Bagaimanakah latar belakang penyimpangan perilaku tokoh dalam kumpulan cerpen *Wanita muda di sebuah hotel mewah* karya Hamsad Rangkuti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi penyimpangan perilaku tokoh pada kumpulan cerpen *Wanita muda di sebuah hotel mewah* karya Hamsad Rangkuti.
2. Menganalisis latar belakang penyimpangan perilaku tokoh dalam kumpulan cerpen *Wanita muda di sebuah hotel mewah* karya Hamsad Rangkuti.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada sejumlah kalangan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan antara lain sebagai berikut;

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan Sastra Indonesia, khususnya pengkajian prosa (kumpulan cerpen) yang memanfaatkan perspektif sosiologi sastra.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sarana dalam membaca yang bertujuan memberikan pandangan terhadap manusia sebagai makhluk sosial dengan pola pikir yang berbeda-beda tapi tidak merugikan satu sama lain.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang. Dalam arti, penelitian terhadap masalah lain yang muncul dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* karya Hamsad Rangkuti atau kumpulan cerpen lain yang memiliki kemiripan tema dan permasalahan yang sama dalam kumpulan cerpen ini.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian melalui literatur dan internet mengenai kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*, peneliti telah menemukan sesuatu pembahasan yang menarik. Beberapa penggiat literasi memberikan tanggapan terkait kumpulan cerpen tersebut dan diantaranya ada yang menjadikan sebagai objek penelitian dan bahan skripsi. Ghina Octaviana (pada repository.uinjkt.ac.id,2019) dalam skripsinya menjelaskan bahwa tokoh perempuan dalam salah satu cerpen yang berjudul *Perbuatan Sadis* pada kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* menganggap perhiasan bagian dari penghargaan diri karena mampu memberikan kepercayaan dalam diri melalui atensi dari publik. Karena hal tersebut, justru memiliki dampak atas pola pikir dan perilaku para tokoh yang bersifat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Hal ini menandakan bahwa perhiasaan menjadi tolak ukur atau orientasi dari

pengambilan keputusan tertentu. Kondisi ini menjadi ironi yang ingin disampaikan Hamsad Rangkuti selaku pengarang melihat realitas bahwa manusia kerap bertindak nekat tanpa berpikir dua kali, sehingga terlalu diperdaya oleh benda.

Dalam penelitiannya ia mendapati bahwa perhiasaan memiliki nilai jual yang tinggi, hanya karena penilaian publik. Mereka percaya dengan adanya perhiasaan yang digunakan, sehingga mampu memberikan kepercayaan diri lebih. Meski tindak kejahatan sedang mengintai disekitarnya, tidak membuat tokoh perempuan itu memikirkan bagaimana akan keselamatan dirinya.

Dalam pencarian di dunia maya juga telah ditemukan tanggapan pada kumpulan cerpen yang memberikan melalui Google dengan situs bigbangjoe.wordpress.com. Dalam blog *BigBangJoe*, Pada judul *Cerita Awal Tahun* Victor merasa tersilet dan diberi garam pada luka saat Pak Hamsad mendongeng bahwa lebih baik seorang terduga maling yang telah menjadi mayat digergaji jarinya supaya uang kertas sepuluh ribu rupiah yang masih terjepit di sana bisa diambil sebagai barang bukti kejahatan tanpa harus merobeknya. Apalagi jika ternyata orang itu bukan melakukan kejahatan...

Beranjak pada Belahan Kedua. Ternyata di sini lah Victor menemukan cerita “*Seorang Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*”. Seperti yang sudah saya kira bahwa ini adalah tentang seorang wanita muda yang menjual diri di hotel. Jika kita pikir bahkan harap cerita ini ada nuansa “erotis”nya, akan kecewalah kita. Tidak sesimpel itu – tentunya – kawan, (dan aku sangat bahagia karena tidak ada hal-hal seperti itu di dalam cerita ini). Kurasa Pak Hamsad memainkan emosiku

melalui emosi tiap tokoh khususnya saat melakukan tawar-menawar tentang harga tertinggi, pada satu saat disebutkannya harga, namun pada akhirnya tidak kita ketahuilah berapa harga tertinggi yang sepantasnya sebagai pengganti harga diri yang dijual. Sudah pasti aku jadi penasaran karena sejak awal sudah bolak-balik membicarakan satuan harga eeeh terakhirnya malah tidak ketahuan. Harga diri memang seharusnya tidak bisa ditakar... Cerita ini ditutup dengan pertanyaan: “masih adakah orang yang tidak menjual dirinya, anakku?”, dan supir taksi melarikan mobilnya kencang sekali... (Joseph Victor Rubertin, <https://bigbangjoe.wordpress.com/2016/08/20/tentang-buku-wanita-muda-di-sebuah-hotel-mewah/amp/>. Diakses, 20 agustus 2016.)

Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa pembaca yang senang dengan kumpulan cerpen tersebut. Karena Penulis mampu memberikan pemikiran-pemikiran baru akan adanya penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Pada akhirnya pembaca mengetahui, bahwa tindakan menyimpang yang ada di dalam cerpen memancing rasa prihatin.

Selain itu ditemukan tanggapan pada kumpulan cerpen melalui Google dengan blog *basabasi.co*. Menurut Dion Yulianto, Satu hal yang khas dari cerpen-cerpen di buku ini adalah karakter-karakternya yang didominasi oleh orang-orang kelas bawah. Tema-temanya pun banyak mengangkat tentang kemiskinan dan kehidupan dari golongan jelata. Membaca cerpen-cerpen di buku ini, pembaca diajak untuk merasakan banyak hal: miris karena menyaksikan kehidupan kaum jelata, tersedu haru melihat kebaikan-kebaikan kecil yang masih mewarnai kehidupan mereka yang serba terbatas, juga sesekali terkikik geli namun merasa

ironis menonton tingkah-tingkah konyol yang sering kali dipertunjukkan akibat keterdesakkan ekonomi. Cerita *Sampah Bulan Desember* dan *Cerita Awal Tahun* menjadi perwakilan dari cerita jenis ini.

Kemiskinan tampaknya menjadi perhatian khusus penulis karena Hamsad banyak mengangkat tema ini dalam cerpen-cerpenya, di samping karakter-karakternya yang kebanyakan memang rakyat jelata. Dengan cara ini, penulis seolah hendak memberikan satu bagian dari sastra kepada golongan yang sering terpinggirkan. (Dion yulianto, <https://basabasi.co/kejenakaan-dalam-kemiskinan-pada-cerpen-cerpen-hamsad-rangkuti/>, diakses, 8 oktober 2016).

Pembaca yang merasa heran dan khawatir akan karakter-karakter tokoh yang digambarkan pada cerpen tersebut, hal itu terjadi pada masyarakat yang memiliki ekonomi rendah atau bisa disebut dengan rakyat jelata. Ironisnya, penulis menggambarkan karakter-karakter tokoh secara jelas bahwa hal tersebut selalu dilakukan oleh rakyat jelata. Mencuri perhiasan, mencari keuntungan pada saat keadaan tertentu, dan mendapatkannya secara praktis.

Penelitian yang telah dijelaskan akan menjadi referensi peneliti untuk memanfaatkan teori dengan objek yang berbeda. Berdasarkan tulisan-tulisan yang telah diringkas oleh peneliti, dapat dinyatakan bahwa kumpulan cerpen *Seorang Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* karya Hamsad Rangkuti menarik untuk dikaji sebagai objek penelitian. Dengan fokus penelitian terhadap tindakan perilaku menyimpang dan latar belakang pelaku perilaku menyimpang menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra Sapardi Djoko Damono.

1.5.2 Batasan Konseptual

Batasan konseptual digunakan untuk lebih memfokuskan arah penelitian agar tidak terjadi kemajemukan makna yang dapat menyebabkan penelitian ini tidak terarah pada fokus dan tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam membatasi pengertian mengenai perilaku menyimpang peneliti memfokuskan terhadap definisi bahwa penyimpangan perilaku adalah sebuah tindakan yang tidak dibenarkan dan bertolak belakang pada norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat

Setiap orang pasti memiliki perilaku, perilaku muncul secara tiba-tiba, dan kadang karena suatu hal. Perilaku dapat direncanakan sedemikian rupa, namun ada pula perilaku yang tidak direncanakan. Pada dasarnya, perilaku satu orang dan orang lain selalu berbeda-beda. Bentuk perilaku itu sendiripun bersifat dinamis, dalam ilmu psikologi mempelajari perilaku orang lain adalah hal yang menarik (Donsu, 2017: 35). Keunikan watak, sikap, pemikiran dan perilaku seseorang adalah alasan klasik kenapa orang satu dengan yang lain dikatakan berbeda. Adanya perbedaan, memudahkan dalam menilai seseorang lewat ciri-ciri perilaku yang tampak.

Menurut Bruce J. Cohen dalam buku *Sosiologi : Suatu Pengantar, Terjemahan* (Soekanto 2010), penyimpangan sosial sebagai perbuatan yang mengabaikan norma dan terjadi jika seseorang atau kelompok tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat. Dari pendapat tersebut maka penyimpangan sosial disebabkan oleh norma yang menjadi patokan dan standar baku dalam kelompok masyarakat diabaikan atau dilanggar.

Lalu menurut Robert M.Z. Lawang, mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial seperti bolos sekolah, balap liar, narkoba dan semua kenakalan remaja yang menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. (Syarbaini dan Fatkhuri, 2016: 123)

Perilaku menyimpang dapat terjadi karena ketidaksadaran individu atau kelompok dalam melanggar batasan-batasan norma atau aturan yang telah disepakati. Herabudin (dalam Ardiansa, 2018:19) membagi penyebab terjadinya penyimpangan sosial (1) ketidakmampuan menyerap norma-norma budaya; (2) proses belajar yang menyimpang; (3) ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial (4) ikatan sosial yang berlainan; (5) akibat proses sosialisasi nilai-nilai kebudayaan yang menyimpang.

Penelitian ini berfokus pada definisi mengenai penyimpangan perilaku berdasarkan aspek-aspek norma dan hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pengaruh dari dalam dan luar lingkungan memiliki dampak atas terbentuknya karakter seseorang, sehingga pentingnya pengawasan baik dari keluarga dan orang terdekat kepada orang tersebut sangat dibutuhkan. Karena pengawasan tersebut, seseorang dapat membedakan sebuah tindakan yang benar atau salah. Hal ini menjadikan seseorang lebih waspada dalam hal bertindak dan tidak sewenang-wenang.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif sosiologi sastra terhadap karya sastra. Menurut Damono (1979:1) Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, difahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat; ia terikat oleh status sosial tertentu.

Sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan; dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Wellek dan Warren (1956 : 84) membuat klasifikasi sebagai berikut: Pertama, sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Kedua, sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya itu sendiri; yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Ketiga, sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Damono (1979:2) juga mengatakan bahwa, pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Sudah cukup banyak dilakukan telaah

yang tercakup dalam sosiologi sastra, baik yang berupa buku maupun yang berupa tulisan lepas yang kemudian dikumpulkan dalam pelbagai bunga rampai (Kumpulan karangan/Antologi). Dari sekian banyak buku dan tulisan lepas yang ada, dapat disimpulkan bahwa ada dua kecenderungan utama dalam telaah sosilogis terhadap sastra. Pertama, pendekatan yang pertama pada anggapan bahwa sastra merupakan cerminan proses sosial-ekonomis belaka. Kedua, pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan.

Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan dalam menganalisis karya ini ialah sosiologi sastra menurut Sapardi Djoko Damono untuk mengidentifikasi teks karya sastra. Pada dasarnya teks sastra sebagai bahan penelaahan dengan metode yang dipergunakan dalam sosiologi sastra ini adalah analisis teks untuk mengetahui strukturnya, sehingga analisis ini digunakan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra. Peran sastra dalam masyarakat, pengenalan sosiologi sastra ini dapat membantu dalam memahami cara-cara yang dilakukan pelbagai pihak dalam mendekati masalah itu (Damono, 1998:2-3).

Pada proses penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendekatan sosiologi karya sastra terhadap teks. Untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan sosial masyarakat diluarnya. Karya sastra sebagai cerminan dari masyarakat dapat mengajarkan nilai-nilai sosial yang baru pada masyarakat kini. Sehingga, sastra memiliki fungsi sosial yakni berperan dalam proses terjadinya perubahan-perubahan dalam potret sosial di masyarakat. Pemanfaatan teori tersebut dianggap sesuai oleh peneliti dalam menganalisis perilaku menyimpang yang terjadi di

dalam kumpulan cerpen *Wanita Mudah di Sebuah Hotel Mewah*, karena penyimpangan perilaku berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat.

Untuk memudahkan proses identifikasi perilaku menyimpang, penelitian ini akan menggunakan teori bantu mengenai karakter atau tokoh yang dikemukakan oleh Robert Stanton. Teori bantu karakter atau tokoh digunakan sebagai teori analisis terhadap tokoh yang melakukan penyimpangan. Penggunaan ‘karakter’ biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu tersebut (Stanton, 2019: 33). Dalam penelitian ini menggunakan konteks pertama mengenai karakter yang merujuk mengenai individu-individu yang muncul dalam cerita. Adapun individu-individu yang muncul dalam cerita yaitu mengenai individu yang melakukan penyimpangan perilaku.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang menggunakan langkah-langkah sistematis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji teks yang dianggap dokumen primer dan beberapa dokumen sekunder, lalu setelahnya mendapatkan hasil yang bertujuan bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan manfaat bagi pembaca.

1.7.1 Tahap Penentuan dan Pemahaman Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan unsur pokok dalam penelitian karya sastra. Kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* karya Hamsad Rangkuti dipilih karena karya sastra sebagai bentuk realitas atau cermin masyarakat maka penelitian berfokus pada karya sastra itu sendiri. Selain itu peneliti menemukan keunikan dari perilaku menyimpang yang terjadi. Keunikan tersebut, terdapat pada tokoh-tokoh yang terlibat perilaku menyimpang baik sebagai pelaku atau sebagai korban. Perilaku menyimpang tersebut membuat objek kajian ini tampak sebagai karya sastra yang menawarkan permasalahan-permasalahan tidak lazim, sehingga permasalahan tampak sedang terjadi di masyarakat tertentu. Dari 15 kumpulan cerpen yang ada, peneliti berfokus pada 6 kumpulan cerpen diantaranya, *Perbuatan Sadis*, *Sampah Bulan Desember*, *Cerita Awal Tahun*, *Mimpi Buruk Murni*, *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*, *Di atas Kereta Rel Listrik*. Dapat dikatakan bahwa penelitian terkait kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* karya Hamsad Rangkuti adalah kumpulan cerpen baru, yaitu terbit pada tahun 2016, hingga kini masih baru beberapa peneliti yang melakukan penelitian terhadap kumpulan cerpen secara mendalam. Sehingga, melakukan penelitian terhadap kumpulan cerpen tersebut menarik untuk dilakukan.

1.7.2 Tahap Pengumpulan dan Pemahaman Data

Setelah menentukan aspek yang menarik untuk diteliti, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data diambil dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder

pada kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* yang kemudian dijadikan objek tunggal penelitian bagi peneliti. Data primer digunakan sebagai dasar penelitian untuk menemukan perilaku menyimpang yang ada pada kumpulan cerpen tersebut.

Data lain yang diperoleh dari data-data pustaka berupa penelitian terdahulu, tanggapan dan beberapa buku penunjang kemudian dianalisis sebagai pelengkap data primer. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari dokumen yang tersebar dipelbagai tempat seperti, perpustakaan, internet, penelitian terdahulu dan essay-essay yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.7.3 Tahap Analisis Data

Analisis terhadap kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengorganisasikan data, memilah-milah data kemudian menyusunnya sehingga dapat dikelola dan menemukan hal penting lalu mempelajarinya. Data yang dihimpun dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku menyimpang dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* karya Hamsad Rangkuti. Adapun data yang dihimpun berupa data tekstual yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*.

Analisis pertama yang dilakukan yaitu mengenai identifikasi penyimpangan perilaku yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*. Lalu setelah dilakukan identifikasi selanjutnya akan dilakukan analisis mengenai pelaku dari penyimpangan perilaku. Setelah dilakukan tahapan tersebut, maka tahapan analisis berikutnya mengenai latar belakang dari penyimpangan

perilaku yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah*.

1.8 Sistematis Penyajian

Dalam penelitian ini, terdapat empat bab yang masing-masing menguraikan tahapan penelitian.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang (1.1), rumusan masalah (1.2), tujuan penelitian (1.3), manfaat penelitian (1.4), tinjauan pustaka (1.5), landasan teori (1.6), metode penelitian (1.7), dan sistematika penyajian (1.8). Bab 1 secara garis besar menjelaskan tentang sistematika penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan masalah, objek, dan metode dalam penelitian.

Bab II lebih berisi tentang pengidentifikasian perilaku-perilaku menyimpang dalam kumpulan cerpen *Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah* dengan tinjauan sosiologi Sapardi Djoko Damono. Struktur sosial yang dibahas menjadi dua yaitu Penyimpangan Perilaku (2.1) dan Pelaku penyimpangan (2.2). Pada bab II ini difokuskan tentang terjadinya perilaku-perilaku menyimpang yang terdapat dalam objek penelitian.

Bab III menjelaskan tentang latar belakang perilaku menyimpang berdasarkan latar belakang ekonomi (3.1) dan latar belakang sosial (3.2) yang ada pada kumpulan cerpen *Wanita muda di sebuah hotel mewah*.

Bab IV berisi mengenai kesimpulan dan penutup dengan mendeskripsikan mengenai hasil analisis dari penelitian.